

Bank Risk Analysis on Financial Performance in Conventional Banks and Sharia Banks

Analisis Resiko Bank Terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah

Daren¹, Yulfiswandi², Isnaini Nuzula Agustin³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam

Email: daren.goh28@gmail.com

*Corresponding Author: Daren (daren.goh28@gmail.com)

ABSTRACT

This research aims to explore and analyze the effects of Credit Risk, Liquidity Risk, Market Risk, and Economic Growth on banking performance. The sample used in this study included 47 banks registered with IDX over a period of 2019-2023. Samples were obtained by purposive method, resulting in a total of 47 banks as samples. Independent variables are measured through certain ratios, namely NPL for Credit Risk, LDR for Liquidity Risk, NIM for Market Risk, and GDP for Economic Growth. Bank performance as a dependent variable is measured using ROA and ROE ratios. The analysis findings showed that ROA, ROE, and Economic Growth doesn't has any significant impact on Bank Performance, while Market Risk proved to have a positive and significant influence on the bank's performance.

Keywords: Bank Performance, Credit Risk, Liquidity Risk, Market Risk, Economic Growth.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis efek dari Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, serta Pertumbuhan Ekonomi terhadap kinerja perbankan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup 47 bank yang terdaftar di IDX dalam kurun waktu 2019-2023. Sampel didapatkan dengan metode purposive, menghasilkan total 47 bank sebagai sampel. Variabel independen diukur melalui rasio-rasio tertentu, yaitu NPL untuk Risiko Kredit, LDR untuk Risiko Likuiditas, NIM untuk Risiko Pasar, dan GDP untuk Pertumbuhan Ekonomi. Kinerja Bank sebagai variabel dependen diukur menggunakan rasio ROA dan ROE. Temuan analisis menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki dampak signifikan terhadap Kinerja Bank, sedangkan Risiko Pasar terbukti memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja bank tersebut.

Kata Kunci: Kinerja Bank, Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Pertumbuhan Ekonomi.

1. Pendahuluan

Sebagai salah satu negara dengan sektor perbankan yang berkembang pesat, Indonesia memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi yang signifikan belakangan tahun ini telah mendorong pertumbuhan permintaan layanan keuangan. Perbankan memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan investasi dan ekonomi melalui penyaluran kredit. Saat ini, para praktisi perbankan menyadari betapa krusialnya kemampuan bank dalam mengelola berbagai risiko keuangan secara efektif dalam menyediakan layanan keuangan. Hal ini bertujuan untuk mencegah dampak negatif dan meminimalkan potensi kerugian akibat kurangnya manajemen risiko yang efektif dan terstruktur.

Dampak kegagalan bank dapat sangat signifikan, mempengaruhi stabilitas ekonomi secara makro dan seluruh sistem perbankan. Hal ini terkonfirmasi melalui pengalaman krisis moneter Indonesia pada tahun 1997, yang mengakibatkan kebangkrutan sejumlah bank nasional. Dalam pengelolaan portofolio kredit dan aset, bank secara rutin menghadapi Risiko

Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, serta dinamika Pertumbuhan Ekonomi. Perlunya pengawasan dan pengelolaan yang lebih cermat atas risiko-risiko ini (Hairul, 2020).

Perbankan juga memiliki peran penting dalam sistem perekonomian sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan atau kredit. Di Indonesia, sistem perbankan berkembang dalam dua bentuk utama, yaitu bank konvensional dan bank syariah, yang masing-masing memiliki karakteristik, prinsip operasional, serta pendekatan bisnis yang berbeda.

Bank konvensional menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip ekonomi modern dengan menggunakan sistem bunga sebagai imbalan atas penggunaan dana. Bunga ditetapkan di awal perjanjian dan menjadi kewajiban nasabah tanpa memperhatikan kondisi usaha yang dijalankan. Pendekatan ini menekankan kepastian pendapatan bagi bank, namun di sisi lain dapat menimbulkan ketidakseimbangan risiko, karena risiko usaha lebih banyak ditanggung oleh nasabah.

Sementara itu, bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam yang melarang praktik riba, gharar, dan maysir. Sebagai pengganti bunga, bank syariah menerapkan mekanisme bagi hasil serta akad-akad yang sesuai dengan syariah, seperti mudharabah, musyarakah, murabahah, ijarah, dan wadiah. Dalam sistem ini, bank dan nasabah berperan sebagai mitra yang berbagi keuntungan dan risiko secara adil sesuai kesepakatan.

Perbedaan mendasar antara bank konvensional dan bank syariah tidak hanya terletak pada sistem imbal hasil, tetapi juga pada orientasi dan nilai yang mendasarinya. Bank konvensional cenderung berorientasi pada profit maksimal, sedangkan bank syariah selain mengejar keuntungan juga memperhatikan aspek etika, keadilan, dan kesejahteraan sosial. Hal ini tercermin dari adanya fungsi sosial bank syariah melalui pengelolaan dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

Mengingat pengaruh dan juga peran bank sangat penting terhadap suatu negara, tentu saja proses yang dilalui tidak selalu berjalan tanpa hambatan. Tantangan yang dihadapi bank adalah terkait dengan kinerjanya. Penilaian kinerja bank sangat penting untuk mengetahui kondisi kesehatan bank tersebut. Salah satu cara untuk mengetahui kinerja sebuah bank ialah melalui laporan keuangan bank tersebut, khususnya dengan memperhatikan profitabilitas bank. Fokus utama kegiatan operasional perbankan adalah untuk mencapai tingkat profitabilitas yang optimal. Profitabilitas mencerminkan kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan secara efektif dan efisien. Kinerja bank dinilai baik jika profitabilitasnya tinggi, yang mengindikasikan efisiensi dan efektivitas operasional, serta kemampuan untuk mengembangkan bisnis. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dalam konteks pengukuran kinerja perusahaan, profitabilitas seringkali diprosikan melalui Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE). Pada penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan ROA, yang berfokus pada kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari proses kegiatan yang dilakukannya. ROA digunakan untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan pemanfaatan aset yang dimiliki.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Kinerja Bank

Risiko kredit dapat didefinisikan sebagai kerugian yang timbul akibat pihak peminjam yang tidak mampu atau tidak berminat untuk memenuhi kewajiban pelunasan dana pinjaman secara penuh pada tanggal jatuh tempo (Sondakh et al., 2021). Dalam penelitian ini, rasio Non Performing Loan (NPL) merupakan ukuran keuangan yang digunakan untuk mengukur tingkat risiko kredit; rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pinjaman yang bermasalah. Hal ini menggambarkan situasi di mana bank memberikan pinjaman kepada pihak ketiga, seperti individu atau perusahaan, namun mereka tidak mampu membayar kembali pinjaman tersebut.

Suku bunga acuan Bank Indonesia ditetapkan di bawah 5%. Persentase ini berkontribusi pada penurunan biaya untuk Kerugian yang Diperkirakan atas Aset Produktif yang perlu disiapkan oleh bank untuk mengantisipasi kerugian dari Aset Produktif Bermasalah. Penelitian sebelumnya oleh (Karamoy & Tulung, 2020) mengenai pengaruh NPL terhadap perubahan pendapatan di tahun berikutnya menunjukkan bahwa NPL tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan tersebut. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan, khususnya untuk mengkaji dampak NPL terhadap Return on Asset (ROA), yang merupakan ukuran kinerja keuntungan yang dihitung berdasarkan aset. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ali *et al.*, 2023), yang menyimpulkan bahwa NPL memiliki dampak negatif terhadap ROA. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

H1: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Kredit terhadap Kinerja Bank.

Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Bank

Risiko likuiditas adalah jenis risiko yang muncul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban dan mendanai aset sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Mengingat potensi efeknya yang dapat mengakibatkan kebangkrutan atau kegagalan bank, terutama saat bank tidak dapat memenuhi permintaan penarikan dana dari deposan pada saat dibutuhkan, risiko ini bisa dianggap lebih penting dibandingkan dengan risiko perbankan lainnya, sebagaimana dinyatakan oleh (Ghenimi *et al.*, 2021).

Risiko likuiditas secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank, karena kemampuan bank untuk memperoleh laba meningkat bersamaan dengan tingginya kredit yang diberikan (Putri & Wahyudi, 2023). Namun, temuan (Gayatri, 2019) menjelaskan bahwa (ROE) yang diukur dengan (LDR) tidak memberikan efek kepada profitabilitas suatu bank. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa variabel likuiditas (LDR) tidak menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) bank. Selain itu, (Korompis *et al.*, 2020) juga mengindikasikan bahwa risiko likuiditas (LDR) berdampak negatif terhadap kinerja keuangan (ROA) bank. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

H2: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Bank.

Pengaruh Risiko Pasar Terhadap Kinerja Bank

Dinamika pasar yang rumit dapat memengaruhi kinerja serta keuntungan perusahaan. Risiko pasar, yang muncul akibat perubahan seperti suku bunga dan nilai tukar, merupakan hasil dari variasi dalam portofolio bank. Net Interest Margin (NIM) mencerminkan selisih antara pendapatan bunga dari pinjaman dan biaya bunga atas dana yang dikelola dari pihak ketiga. Pergerakan pasar yang signifikan serta kerugian akibat risiko pasar dapat mengurangi kepercayaan investor, yang berpotensi menyebabkan penarikan dana secara besar-besaran atau penurunan nilai saham, yang pada gilirannya dapat memperburuk kondisi keuangan bank.

Penelitian (Murdiyanto, 2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan dari risiko pasar terhadap kinerja bank. Hasil ini sejalan dengan penelitian Primaditya & Purwanto (2024) yang menunjukkan dampak negatif dari risiko pasar terhadap profitabilitas dan kondisi kesehatan bank. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

H3: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Pasar terhadap Kinerja Bank.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Bank

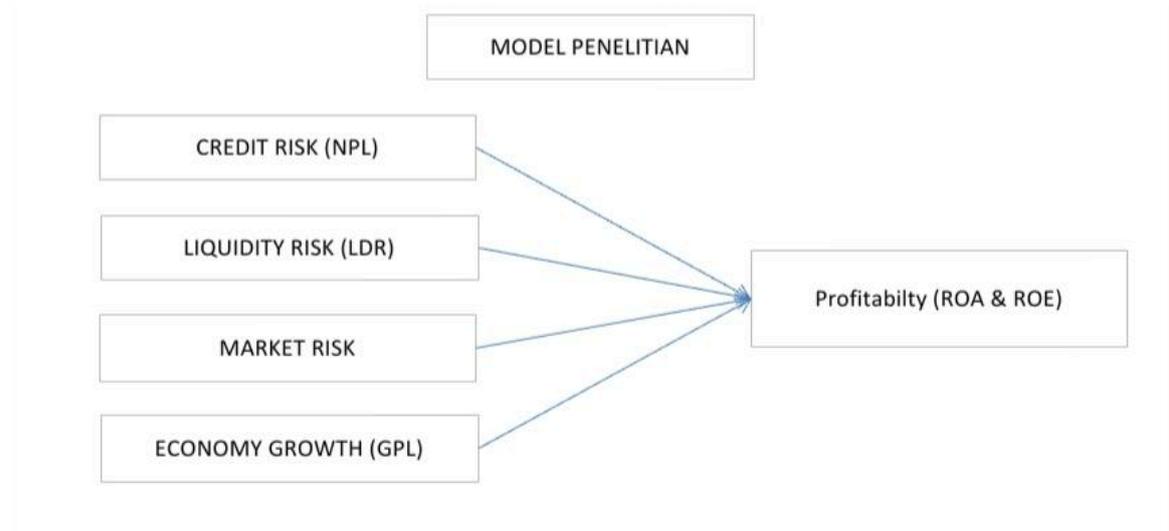
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2016), melalui analisis regresi panel dinamik, ditemukan bahwa kondisi makro ekonomi yang membaik, yang ditandai dengan peningkatan GDP, berkorelasi dengan penurunan rasio NPL perbankan di berbagai sektor. Selain itu, penelitian ini juga menemukan pengaruh positif dan signifikan dari tingkat suku bunga dan inflasi. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan suku bunga pinjaman oleh perbankan dan

inflasi dapat meningkatkan rasio NPL perbankan di berbagai sektor. Dari penjelasan di atas, maka hipotesis ditetapkan sebagai berikut:

H4: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kinerja Bank.

2. Metode Penelitian

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Metodologi Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel

| Variable | Measurement | Definition | Source |
|-----------------------|------------------------------------|--|--|
| Bank Performance | Return On Assets (ROA) | Net income before tax/Total Assets | Liang et al. (2013), De Andres and Vallelado (2008), Rechner and Dalton (1991), and Berger et al. (2010) |
| | Return On Equity (ROE) | Net income before tax/Total Equity | |
| Credit Risk (NPL) | Non Performing Loans / Total Loans | A bank risk ratio gauge that shows how much credit risk is having problems in a bank. | Herman Darmawi (2012) |
| Liquidity Risk (LDR) | Total Loan / Total Assets | Ratio that measures the ability of banks to issue credit from third-party funds collected in banks. | (Setya et al., 2021). |
| Market Risk (NIM) | | The conditions experienced by a company caused by changes in market conditions and situations beyond the control of the company. | (Hanafi, 2014) |
| Economic Growth (GDP) | Annual per capita GDP growth rate. | Economic growth is about the increase in a community's financial actions that makes items and services and also makes people richer. | (Sukirno, 2013) |

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang menjadi sasaran adalah institusi perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dan setelah sampel ditetapkan, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap indikator tertentu yang berkaitan dengan tujuan studi, sehingga pertanyaan atau isu yang diajukan dalam penelitian dapat

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yaitu dengan mengunduh laporan keuangan bank secara elektronik melalui situs web resmi Bursa Efek Indonesia.

3. Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini mengandalkan sumber data sekunder. Populasi penelitian ini mencakup seluruh bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 hingga 2023. Laporan ini menyajikan analisis statistik deskriptif terhadap enam variabel kunci yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan faktor ekonomi: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, dan Pertumbuhan Ekonomi (EcoGrowth). Analisis mencakup nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum untuk setiap variabel.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| | Mean | Standard Deviation | Minimum | Maximum |
|---------------|--------|--------------------|---------|---------|
| ROA | 0.756 | 3.351 | -15.890 | 13.580 |
| ROE | 2.625 | 17.458 | -95.440 | 31.200 |
| CreditRisk | 1.471 | 1.309 | -2.900 | 4.960 |
| LiquidityRisk | 93.175 | 56.113 | 0.000 | 527.910 |
| MarketRisk | 6.049 | 8.898 | -3.520 | 93.110 |
| EcoGrowth | 2.366 | 2.776 | -3.030 | 4.270 |

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, Return on Assets (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0.756, yang menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan menghasilkan keuntungan yang relatif kecil dari aset yang dimilikinya. Namun, dengan nilai minimum -15.890 dan maksimum 13.580, terlihat adanya variasi kinerja yang cukup besar antar perusahaan. Return on Equity (ROE) juga menunjukkan variabilitas yang sangat tinggi, dengan standar deviasi sebesar 17.458, nilai minimum -95.440, dan maksimum 31.200. Ini mencerminkan bahwa sebagian perusahaan mengalami kerugian besar terhadap ekuitasnya, sementara sebagian lainnya mampu mencatatkan pengembalian yang tinggi.

Risiko kredit (Credit Risk) terlihat relatif stabil, dengan rata-rata sebesar 1.471 dan standar deviasi 1.309. Meski demikian, rentang nilai dari -2.900 hingga 4.960 mengindikasikan bahwa terdapat entitas yang mengalami risiko kredit negatif, yang perlu dikaji lebih lanjut. Risiko likuiditas (Liquidity Risk) menunjukkan nilai yang cukup tinggi, dengan rata-rata 93.175 dan maksimum 527.910, menandakan bahwa beberapa perusahaan menghadapi tekanan likuiditas yang serius. Risiko pasar (Market Risk) memiliki rata-rata 6.049 dan variabilitas yang cukup besar, dengan nilai maksimum mencapai 93.110. Hal ini menunjukkan adanya eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi pasar pada beberapa perusahaan.

Pertumbuhan ekonomi (Economic Growth) tercatat memiliki nilai rata-rata positif sebesar 2.366, namun dengan potensi mengalami kontraksi hingga -3.030. Ini mencerminkan kondisi ekonomi yang fluktuatif selama periode pengamatan. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan adanya variasi signifikan dalam kinerja keuangan dan tingkat risiko antar perusahaan. ROE dan Liquidity Risk khususnya menunjukkan deviasi yang sangat tinggi, yang

bisa mengindikasikan ketidakseimbangan dalam struktur modal dan manajemen likuiditas. Data ini sangat penting untuk analisis risiko, perencanaan investasi, serta evaluasi kinerja perusahaan dalam konteks makroekonomi.

Uji Korelasi – ROA

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi - ROA

| | ROA | CreditRisk | LiquidityRisk | MarketRisk | EcoGrowth |
|---------------|----------------------|-------------------|--------------------|------------------|-----------|
| ROA | 1.000 | | | | |
| CreditRisk | -0.230*** (0.000) | 1.000 | | | |
| LiquidityRisk | 0.163** (0.012) | -0.093 (0.154) | 1.000 | | |
| MarketRisk | 0.136** (0.037) | -0.037 (0.571) | 0.132** (0.043) | 1.000 | |
| EcoGrowth | 0.049 (0.456) | -0.046 (0.479) | 0.094 (0.152) | 0.107 (0.101) | 1.000 |

p-values in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Laporan ini menyajikan hasil analisis korelasi Pearson antara variabel-variabel keuangan dan ekonomi, yaitu Return on Assets (ROA), Credit Risk, Liquidity Risk, Market Risk, dan Economic Growth (EcoGrowth). Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan linear antar variabel tersebut dan tingkat signifikansinya.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki hubungan yang signifikan dengan Credit Risk, Liquidity Risk, dan Market Risk. Secara khusus, terdapat hubungan negatif yang signifikan antara ROA dan Credit Risk, yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi risiko kredit, semakin rendah profitabilitas. Hubungan antara variabel lainnya sebagian besar tidak signifikan, yang berarti tidak terdapat korelasi linear yang kuat antar variabel tersebut dalam data yang diamati.

Uji Korelasi – ROE

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi - ROE

| | ROE | CreditRisk | LiquidityRisk | MarketRisk | EcoGrowth |
|---------------|----------------------|-------------------|--------------------|------------------|-----------|
| ROE | 1.000 | | | | |
| CreditRisk | -0.308*** (0.000) | 1.000 | | | |
| LiquidityRisk | 0.012 (0.859) | -0.093 (0.154) | 1.000 | | |
| MarketRisk | 0.062 (0.345) | -0.037 (0.571) | 0.132** (0.043) | 1.000 | |
| EcoGrowth | 0.068 (0.302) | -0.046 (0.479) | 0.094 (0.152) | 0.107 (0.101) | 1.000 |

p-values in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Laporan ini menyajikan hasil analisis korelasi Pearson antara Return on Equity (ROE) dengan variabel-variabel risiko dan pertumbuhan ekonomi, yaitu Credit Risk, Liquidity Risk,

Market Risk, dan Economic Growth (EcoGrowth). Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan linear antar variabel dan mengetahui tingkat signifikansinya.

Analisis korelasi menunjukkan bahwa Return on Equity (ROE) memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan Credit Risk. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya risiko kredit berkaitan dengan penurunan profitabilitas terhadap ekuitas. Sementara itu, variabel lain seperti Liquidity Risk, Market Risk, dan EcoGrowth tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan ROE. Korelasi positif yang signifikan ditemukan antara Liquidity Risk dan Market Risk, yang mengindikasikan bahwa perusahaan yang menghadapi risiko likuiditas tinggi cenderung memiliki eksposur terhadap risiko pasar.

Uji Regresi

Tabel 4. Hasil Uji Regresi

| | (1) ROA | (2) ROE |
|-----------------|----------------------|----------------------|
| Credit Risk | -0.547*** (-3.37) | -4.085*** (-4.87) |
| Liquidity Risk | 0.008** (1.99) | -0.009 (-0.44) |
| Market Risk | 0.041* (1.72) | 0.096 (0.77) |
| Economic Growth | 0.018 (0.24) | 0.320 (0.81) |
| _cons | 0.558 (1.06) | 8.112*** (3.00) |
| r2 | 0.086 | 0.100 |
| r2_a | 0.070 | 0.085 |
| N | 235 | 235 |

t statistics in parentheses

* $p < 0.1$, ** $p < 0.05$, *** $p < 0.01$

Interpretasi Koefisien dan Signifikansi

Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, baik dari sisi Return on Assets (ROA) maupun Return on Equity (ROE). Koefisien risiko kredit pada ROA adalah -0.547 dengan tingkat signifikansi tinggi ($p < 0.01$), yang berarti semakin tinggi risiko kredit, maka semakin rendah ROA perusahaan. Hal serupa juga terlihat pada ROE, di mana koefisiennya sebesar -4.085 dan juga signifikan pada tingkat 1%, menandakan pengaruh negatif yang kuat dari risiko kredit terhadap ROE.

Sementara itu, risiko likuiditas menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA dengan koefisien sebesar 0.008 dan signifikan pada tingkat 5% ($p < 0.05$). Artinya, peningkatan likuiditas dapat mendorong peningkatan ROA. Namun, terhadap ROE, risiko likuiditas tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, dengan koefisien -0.009 tanpa tanda signifikansi.

Risiko pasar memberikan pengaruh positif yang lemah terhadap ROA, dengan koefisien sebesar 0.041 dan signifikan hanya pada tingkat 10% ($p < 0.1$). Ini menunjukkan bahwa meskipun

ada kecenderungan peningkatan ROA seiring meningkatnya risiko pasar, pengaruhnya tergolong kecil. Terhadap ROE, risiko pasar tidak memberikan pengaruh yang signifikan (koefisien 0.096).

Adapun variabel pertumbuhan ekonomi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kedua indikator kinerja, baik ROA (koefisien 0.018) maupun ROE (koefisien 0.320), yang tercermin dari tidak adanya tanda signifikansi.

Dari sisi statistik pendukung, nilai R-squared pada model ROA sebesar 0.086 dan adjusted R-squared sebesar 0.070, yang menunjukkan bahwa sekitar 7–8,6% variasi ROA dapat dijelaskan oleh model. Pada model ROE, nilai R-squared sebesar 0.100 dan adjusted R-squared sebesar 0.085, berarti sekitar 8,5–10% variasi ROE dapat dijelaskan oleh variabel-variabel dalam model. Nilai koefisien determinasi yang rendah pada kedua model ini mengindikasikan bahwa masih banyak faktor lain di luar risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, dan pertumbuhan ekonomi yang turut memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

4. Penutup

Penelitian ini mengkaji pengaruh Risiko Kredit (NPL), Risiko Likuiditas (LDR), Risiko Pasar (NIM), dan Pertumbuhan Ekonomi (GDP) terhadap kinerja bank yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) pada 47 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja bank. Kenaikan NPL terbukti menurunkan ROA maupun ROE secara konsisten, sehingga hipotesis H1 didukung. Hal ini menegaskan pentingnya kualitas aset dan praktik penyaluran kredit yang prudent. Risiko Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, tetapi tidak signifikan terhadap ROE. Hasil ini menolak hipotesis H2, yang sebelumnya mengantisipasi pengaruh negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian, kemampuan bank dalam menyalurkan kredit (tingginya LDR) justru berkorelasi dengan peningkatan profitabilitas aset, meskipun belum tercermin dalam pengembalian terhadap ekuitas. Risiko Pasar berpengaruh positif namun lemah, yakni hanya signifikan pada taraf 10% terhadap ROA dan tidak signifikan terhadap ROE. Dengan demikian, hipotesis H3 tidak didukung. Peningkatan NIM tampaknya masih membantu bank menghasilkan laba atas aset, tetapi pengaruhnya relatif kecil dan belum berdampak pada ROE.

Sementara itu, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bank, sehingga hipotesis H4 ditolak. Variasi GDP dalam periode pengamatan belum mampu menjelaskan fluktuasi profitabilitas bank secara berarti. Daya jelas model yang digunakan dalam penelitian ini juga terbatas, dengan nilai adjusted R² sebesar ±7% untuk ROA dan ±8,5% untuk ROE. Hal ini menunjukkan adanya faktor lain yang belum tercakup dalam model, seperti efisiensi operasional, diversifikasi pendapatan, kualitas tata kelola, maupun faktor makroekonomi lain yang berpotensi memengaruhi kinerja bank.

Implikasi manajerial dari hasil penelitian ini menekankan bahwa penguatan manajemen risiko kredit harus tetap menjadi prioritas utama. Bank perlu memperketat proses underwriting, meningkatkan pemantauan portofolio, dan memperkuat cadangan kerugian. Selain itu, optimalisasi struktur pendanaan dan penyaluran kredit penting untuk menjaga likuiditas sekaligus memaksimalkan imbal hasil aset, dengan tetap mematuhi batas regulasi LDR. Pengelolaan risiko pasar dan margin bunga juga perlu difokuskan pada penetapan pricing yang lebih responsif terhadap dinamika suku bunga, serta menjaga stabilitas NIM agar tidak terlalu volatil.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain hanya menggunakan empat variabel independen dan pendekatan linier sederhana. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti efisiensi biaya, diversifikasi pendapatan non-bunga, kualitas tata kelola (CGPI), atau indikator stabilitas makro seperti inflasi dan suku bunga acuan. Selain itu, metode analisis dapat diperluas dengan menggunakan model non-linier

atau pendekatan panel dinamis seperti GMM guna menangkap karakteristik industri perbankan yang lebih kompleks. Periode observasi juga dapat diperluas hingga pasca-2023 untuk melihat pengaruh kondisi pasca-pandemi dan dinamika suku bunga global terbaru. Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan bank-bank di Indonesia selama periode 2019–2023 sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan risiko kredit, di samping pentingnya menjaga likuiditas dan margin bunga pada tingkat yang optimal.

Daftar Pustaka

- Ali, M., Gernowo, R., & Warsito, B. (2023). Performance analysis of Islamic banks in Indonesia using machine learning. *E3S Web of Conferences*, 448. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/202344802026>
- Ghenimi, A., Chaibi, H., & Omri, M. A. B. (2021). Liquidity risk determinants: Islamic vs conventional banks. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 65–95. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2018-0060>
- Murdiyanto, A. (2020). Pengaruh loan to deposit ratio (LDR), capital adequacy ratio (CAR), net interest margin (NIM) dan biaya operasional dibanding pendapatan operasional (BOPO) terhadap return on asset (ROA). 9(1), 1–12.
- Primaditya, C. Y., & Purwanto, A. (2024). The influence of banking risks on the health level of commercial banks listed on the Indonesia stock Exchange from 2017 to 2022. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 13(1), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Aisyah, I. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia [Skripsi, IAIN Parepare]. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/8624/1/2020203862201028.pdf>
- Karamoy, H., & Elly Tulung, J. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)
- Mansyur, N. (2018). Pengaruh Risiko Pasar terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Bank pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.30588/jmp.v7i2.360>
- Manullang, N. E. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022 [Skripsi, Universitas Cendekia Mitra dan Psikologi]. <https://repo.unicimi.ac.id/404/1/SKRIPSI%20NINGSI%20ENJELINA%20MANULLANG%202032196.pdf>
- Natalia, P. (2017). Analisis Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar, Efisiensi Operasi, Modal, Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Pada Bank Usaha Milik Negara Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 1(2), 62. <https://doi.org/10.35384/jemp.v1i2.37>
- Putri, A. D. T., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh Risiko Perbankan Terhadap Kinerja Bank (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022). *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(3), 1–11. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/46083>